

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Didalam penelitian ini, perlu mencantumkan lokasi penelitian yang lebih luas dan terperinci daripada apa yang sudah ditulis di bab tiga sebelumnya. Dengan tujuan agar para pembaca memahami lokasi yang dijadikan penelitian secara luas maupun terperinci. Oleh sebab itu, dalam setting penelitian ini akan dideskripsikan bagian-bagian yang penting terkait pondok pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

Dalam hal tersebut akan memaparkan terkait pondok pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus yang meliputi: sejarah pondok pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, visi dan misi, struktur badan kesejahteraan pondok pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus dan elemen-elemen di pondok pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

1. Sejarah Berkembangnya Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus

Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna terletak di desa Langgardalem di kecamatan Kota kabupaten Kudus. Nama lengkap dari pengasuh Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus yaitu Ahmad Ruslim, beliau lahir di Kota Demak pada tanggal 20 Mei 1968.

Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus mulai dirintis oleh Kiyai Ahmad Ruslim pada tahun 2006, yang pertama kali menjadi santri yaitu bernama Abdul Wahib dari desa Gondosari kecamatan kabupaten Kudus, Pondok tersebut mulai berkembang dan ada santri lain dari kota Demak yang pertama bernama Hani, Zainul dan Wartono, ketiga santri tersebut juga bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di salah satu di kota Kudus.¹

Dengan bertambahnya jumlah santri pada tahun 2009, santri yang ada di Pondok tersebut berjumlah dua belas orang. Pada tahun 2009 mulai ada santri anak kecil yang bernama Zaini Dahlan dari kota Tangerang dan ia bersekolah di TK yang berada di kota Kudus. Di tahun berikutnya pada tahun 2010 mulai ada beberapa santri yang masih anak-anak dari kota Jakarta, Bogor dan Sumatera,

¹ Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna, *Buku Profil Pondok Pesantren Desa Langgardalem*, (Kudus: PP Darul Chusna, 2018), hal. 08.

sehingga Pondok Pesantren tersebut terfokus pada pondok anak-anak.

Pada tahun 2012 mulai ada santri yang bersekolah di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) dan mulai ada Santriwati yang mondok di Pondok tersebut yang bersekolah di Nawa Kartika kota Kudus, sehingga Pondok dibagi menjadi dua yaitu Pondok putra dan putri. Pada akhirnya di tahun 2012 Pengasuh dan dibantu oleh santri pengurus yaitu Mahrus Ali dan Ma'ruf Alfarih membangun sebuah Pondok di tanah kosong yang terletak di timur pondok yang berjarak sekitar 100 meter. Pondok tersebut mulai dibangun dan selesai pada tahun 2016, sehingga pada tahun 2016 Pondok terbagi menjadi dua lokasi, yang pertama Pondok putri yang areanya menyatu dengan ndalemnya pengasuh dan yang kedua area Pondok putra sampai sekarang, jumlah santri-santriwati di Pondok tersebut kurang lebihnya seratus lima santri putra dan untuk santriwati berjumlah enam puluh orang.²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus

Visi : Beriman, berahklaq mulia, menjadi pusat pendidikan generasi

Qur'ani, serta berkedisiplinan.

Misi : Mencetak santri berintelektual yang beriman, berahklaq mulia,

menyelenggarakan pembelajaran dengan kurikulum pesantren yang terfokus pada Al-Qur'an dan diintegrasikan dengan pendidikan Salafiyah, serta membina santri agar menjadi ulama' yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, dan negara.³

² *Buku Profil Pondok Pesantren Desa Langgardalem*, (Kudus: PP Darul Chusna, 2018), hal. 09.

³ Brosur Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, Thn. 2020.

3. Struktur Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus

STRUKTUR

**BADAN PEMBINAAN KESEJAHTERAAN PONDOK
PESANTREN MAJLIS TA'LIM DARUL CHUSNA
LANGGARDALEM**

Masa Khidmah 1443-1444/2021-2022

Ketua	: Kyai Ahmad Ruslim
Wakil Ketua	: Ust. Mahrus Ali
Sekretaris	: Ust. Ma'ruf Alfarih
Wakil sekretaris	: Ust. Muhammad Nur
Anggota	: Fiqi Akmaluddin
	Khilmi Zakariya
	Husni Ahmad Dhani
	Zaini Dahlan
	Haidar Ma'arif
	Nanda Darul Chusna
	Fathir Nibras Al Ghazali
	Fahmi Azhari
	Muhammad Addinan Nashih
	Bagas Dwi Kurniawan
	Muhammad Irfan Muthafa
	Muhammad Zuhail Amin
	Zakky Fuad ⁴

⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 06 Februari 2022.

4. Komponen-komponen Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem

a. Kyai

Kyai sepenuhnya memegang atau pengasuh Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem yang terkumpul dalam badan pembina kesejahteraan pondok pesantren majlis ta'lim Darul Chusna langgardalem. Yang sebagaimana pada tahun 2021-2022 pengasuh adalah Kyai Ruslim sedangkan wakilnya yaitu Ustadz Mahrus Ali.

b. Ustadz

Di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus ada beberapa Ustadz diantaranya, Ustadz Mahrus Ali, Ustadz Ma'ruf Alfarih, S.Pd.I dan Muhammad Nur, M.Pd. yang sebagaimana tugas beliau adalah membantu kegiatan ngajar-mengajar dalam sehari-hari di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

c. Santri

Santri yang ada di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus pada tahun 2021-2022 berjumlah 120 Santri. Sedangkan rincian jumlah santri tahun ke tahun di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Chusna Langgardalem⁵

No	Tahun	Jumlah Santri
1	2019	112
2	2020	100
3	2021	105
4	2022	105

d. Asrama/Pondok

Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna pada tahun 2022 telah mempunyai 10 kamar. Yang dimana kamar itu dibagi-bagi sesuai jenjang atau jabatan di Pondok, seperti

⁵ Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna, *Buku Laporan Tahunan Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna desa Langgardalem kota Kudus masa Khidmah 2019-2022* (Kudus: t.p, 2019), 43.

satu kamar untuk Kyai buat istirahat ketika berada di Pondok putra, satu kamar buat tamu, satu kamar buat para Ustadz, dua kamar untuk para pengurus pondok, dan lima kamar lainnya yaitu buat para santri, yang mana kamar itu dibagi sesuai jenjang sekolah. Pada satu kamar bisa ditempati oleh 15-20 Santri, akan tetapi ketika waktu tidur santri memilih tempat yang agak luas seperti di asrama Pondok. Oleh sebab itu, para santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna rata-rata ada yang tidak tidur di kamarnya sendiri, namun mereka memilih tidur ditempat yang masih kosong seperti di teras depan pondok, aula tengah dan tempat-tempat kosong lainnya.⁶ Walaupun seperti itu para Santri tetap nyaman dan perasaan untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna.

Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus berasal dari berbagai tempat di Indonesia. Seperti dari Kalimantan, Bengkulu, Tangerang, Batam dan lain sebagainya, untuk mempermudah mengatur kegiatan yang ada di Pondok, maka mereka di sesuaikan dengan tempat kamar santri, seperti yang masih di jenjang Madrasah Ibtidaiyah mereka ditempatkan dikamar khusus MI, di jenjang Madrasah Tsanawiyah mereka ditempatkan dikamar Mts, di jenjang Madrasah Aliyah mereka ditempatkan dikamar MA, sedangkan untuk para pengurus mereka campur dari beberapa jenjang yang masih sekolah, mereka dibagi menjadi dua tempat kamar pengurus.⁷

e. Al-Qur'an

Mengenai metode pembelajaran yang ada di Pesantren ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *yang pertama* kelompok Tahfidz, kelompok ini dikhususkan para santri yang menghafal Al-Quran mulai juz satu sampai sepuluh untuk di jenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diajar oleh seorang Ustadz Ma'ruf Alfarih S.Pd.I Dan mulai juz sebelas sampai tiga puluh (khatam) di jenjang Madrasah Aliyah (MA) yang diajar oleh Kyai Ahmad Ruslim sebagai pengasuh Pondok Pesantren tersebut. *Yang kedua* yaitu kelompok

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 07 Februari 2022.

⁷ Observasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 08 Februari 2022.

Binnadhoh, kelompok ini untuk santri di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang tidak menghafal Al-Qur'an akan tetapi masih ada hafalan wajib seperti juz Amma (juz tigapuluh) dan surat-surat pendek lainnya seperti surat *Yāsīn*, surat Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan surat Al-Mulk. Pada kelompok ini diajar oleh Ustadz Mahrus Ali, dan untuk di jenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs) diajar oleh Ustadz yang masih menjadi santri di Pondok tersebut, diantaranya yaitu Khilmi Zakariya, Fiqi Aqmal, Zaini Dahlan, Haidar Maarif dan Zakky Fuad.

Tabel 4.3
Jadwal Setoran Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Chusna Langgardalem, Tahun 2020-2022.⁸

Kelas	Waktu	Setoran	Pengajar
3MI dan MPTs	Subuh	Binnadhoh Juz 1	Ust. Fiqi Akmal
	Sore	Hafalan Juz Amma	
4 MI	Subuh	Binnadhoh Juz 1	Ust. Haidar Ma'arif
	Sore	Hafalan Juz Amma	
4 MI	Subuh	Binnadhoh Juz 1	Ust. Zaini Dahlan
	Sore	Hafalan Juz Amma	
5 dan 6 MI	Subuh	Hafalan Juz 1 dan Binnadhoh	Ust. Khilmi Zakariya
	Sore	Mengulang Hafalan dan Hafalan Juz Amma	
7 MTs	Subuh	Binnadhoh Mulai Juz 1	Ust. Zakky Fuad
	Sore	Hafalan Juz Amma dan Surah-surah Pendek	
8-9 MTs dan 10 MA	Subuh	Binnadhoh Mulai Juz 1	Ust. Mahrus Ali
	Sore	Hafalan Juz Amma dan Surah-surah Pendek	
	Subuh	Halafan Mulai	Ust. Ma'ruf Alfarih

⁸ Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, *Buku Jadwal Kegiatan Ngajar Mengajar PPMTDH*, thn. 2020-2021. Pada tanggal 12 Februari 2022.

MPTs dan 8-9 MTs	Sore	Juz 1-10 Mengulang Hafalan dan Setoran Juz Amma	Kyai Ahmad Ruslim
	Subuh	Binnadhior dan Hafalan Mulai Juz 1 Sampai Juz 30	

f. Kitab Kuning

Tidak halnya terfokus dalam mempelajari Al-Qur'an saja, akan tetapi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus juga ada belajar Kitab Kuning sebagai tambahan untuk belajar memahami Kitab dan untuk menambah wawasan para santri. Kegiatan dalam belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus diisi oleh Ustadz Muhammad Nur M.Pd. yang ahli kitab alumni dari Pondok Pesantren Lerboyo kota Kediri yang terkenal memperdalam ilmu-ilmu kitabnya, yang biasa sering disebut dengan pondok Salaf. Tidak seperti pondok Salaf yang fokus dalam mempelajari berbagai banyak kitab, akan tetapi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim mempelajari Kitab-kitab yang sangat penting di kehidupan seperti Kitab Sulamu At-Taufiq (Tauhīd), Kitab Mukhtashor Abi Suja' (Fiqih Matan Ghoyah Wat-taqrib), Kitab Mukhtashor Al-Hadis An-Nabawiyah (Hadīs), Kitab Adabu Al-'Alimu Walmuta'alim (Adab) dan sebagainya.

Tabel 4.4 1
Daftar Kitab Kuning Pondok Pesantren Darul Chusna Langgardalem Tahun 2021/2022⁹

No	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran
1	Akhlak/Adab	Ta'lim Al-Muta'alim
		Adabu Al-'Alimu Walmuta'alim
2	Fiqih	Mukhtashor Abi Syuja' (Matan ghoyah wat-taqrib)
		Sulamu At-Taufiq
3	Tauhid	Tanbihu Al-Ghafilin
		Qomi'u At-Tughyan

⁹ Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, *Buku Jadwal Kegiatan Ngajar Mengajar PPMTDH*, thn. 2020-2021. Pada tanggal 12 Februari 2022.

		Al-Jawahiru Al-Kalamiyyah Sulamu At-Taufiq
4	Nahwu	Al-Alamah Ibnu Aqil Syarah Mukhtashoru Jidan
5	Tafsir	Tafsir <i>Yāsīn</i>
6	Hadis	Arba'in An-Nawawi Mukhtara Al-Ahadis An-Nabawiyah
7	Kisah	An-Nuru Al-Burhan (Manaqib)

5. Amaliyah dan Tradisi Santri Pondok Pesantren Majlis Ta'lim Darul Chusna

Para santri Pondok Pesantren melakukan beberapa tradisi yang sudah menjadi kebiasaan, tradisi tersebut adalah sebagai bentuk pengamalan dari nilai-nilai keagamaan. Ada beberapa tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh Santri-santri yang biasanya bertujuan untuk memperoleh ilmu yang berkah dan bermanfaat. Diantaranya tradisi tersebut adalah:

a. Ziarah Kubur

Terdapat kebiasaan para santri Pondok Pesantren Darul Chusna ketika menjelang bulan ramadhan melakukan ziarah bersama ke Sunan kudus Raden Ja'far Shodiq yang terletak di komplek majid Al-Aqsa Kudus. Para santri di makam tersebut melakukan pembacaan Tahlil dan surah *Yāsīn* yang bertujuan untuk meminta wasilah agar diberi kemudahan dalam mencari ilmu dan bisa bermanfaat bagi dirinya. Kegiatan ini dilakukan ketika habis jama'ah Shalat Ashar, dikarenakan dalam kegiatan ini khusus dilakukan pada sore hari tidak ada kegiatan mengaji yang tidak seperti hari-hari biasanya.

b. Puasa Sunnah

Puasa merupakan menahan diri dari hawa nafsu yang dimulai dari waktu fajar sampai waktu maghrib. Pada hari-hari tertentu seperti bulan Rajab, 09 Muharram (Tasu'a) dan 10 Muharram (Asyura) dan Sya'ban para santri Pondok Pesantren Majlis Ta'lim melakukan puasa pada bulan-bulan tersebut. Tujuan dari melakukan puasa Sunnah yaitu untuk mendapat pahala sesuai dengan khasiat masing-masing dari puasa tersebut. Seperti contoh puasa pada bulan rajab yang khasiatnya untuk dapat meminum air di telaga rajab yang berada di surga, yang mana warna airnya lebih

putih dari pada susu dan lebih manis ketimbang manisnya madu.

c. Bersholawat

Bersholawat merupakan bentuk sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW atas kita sebagai ummatnya. Tujuan bersholawat agar kelak nantinya di hari kiamat mendapat pertolongan berupa syafa'at. Seperti halnya di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna mengadakan sholawatan atau sering disebut dengan diba'an yang dilaksanakan pada setiap malam senin dan juga di hari-hari khusus untuk memperingati kelahiran atau isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.

d. Lalaran

Lalaran yaitu membaca nadzam pada pelajaran yang dibaca secara bersama'an dengan nada-nada lagu yang sangat populer tapi sopan. Lalaran ini wajib dibacakan ketika sebelum dimulai pelajaran ngaji Kitab Kuning di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna pada waktu setelah isya', dan khusus pada malam minggu ada setoran Al-Fiyah yang bertujuan untuk melancarkan hafalan Al-Fiyah pada santri yang sudah menjadi syarat utama dalam kenaikan kelas di madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.¹⁰

e. Yasinan/Tahlilan

Tahlilan atau sering juga disebut dengan Yasinan merupakan bentuk amaliyah atau wasilah untuk mendoakan kepada orang-orang tua kita yang sudah meninggal, yang bertujuan supaya untuk mendapat nikmat dan ampunan di alam kubur. Di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna juga melaksanakan kegiatan tersebut pada setiap hari kamis malam jum'ah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian pembacaan surah *Yāsīn* yang salah satu dari kegiatan yang sudah menjadi tradisi dan amaliyah di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus yaitu tradisi Yasinan, tradisi ini sudah menjadi kebiasaan dalam kegiatan di pondok pesantren tersebut.

¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 28 Januari 2022. Pukul 20:50 WIB.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, dilakukan satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari kamis malam jum'ah. Kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan jama'ah sholat maghrib yang berlangsung kuranglebih satu jam pelaksanaannya mulai awal sampai akhir. Dalam kegiatan tersebut di pimpin oleh seorang Ustadz dan santri dalam kelompoknya ia mengajar untuk bertugas memimpin membaca surah *Yāsīn* yang diikuti oleh semua santri dan pengurus pondok tersebut.¹¹

Adapun urutan tatacara pelaksanaan kegiatan pembacaan surah yasi seperti berikut ini:

- a. Tawashul
- b. Membaca Surah *Yāsīn*
- c. Membaca Tahlil
 - Surah Al-Ikhlās 3x
 - Surah Al-Falaq 1x
 - Surah An-Nas 1x
 - Surah Al-Fatihah 1x
 - Surah Al-Baqarah ayat 1-5, ayat kursi (255) dan tiga ayat terakhir 284-286.
 - Surah Hud ayat 73
 - Surah Al-Ahzab ayat 33 dan 56.
 - Shalawat Nabi 3x
 - Istighfar 3x
 - Dzikir (Kalimat Tahlil/Tauhid) 33x
 - Shalawat Nabi 3x
 - Tasbih 33x
- d. Do'a¹²

Setelah kegiatan tersebut selesai para santri dan pengurus membaca sholawat Maula yaa Sholli secara bersama. Adapun teks sholawatnya berikut ini:

¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 10 Februari 2022. Pukul 18:20 WIB.

¹² Observasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 10 Februari 2022. Pukul 18:20 WIB.

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا اَبَدًا # عَلٰى حَبِيْبِكَ خَيْرِ
 الْخَلْقِ كُلِّهِمْ
 هُوَ الْحَبِيْبُ الَّذِي تُرَجٰى شَفَاعَتُهُ # لِكُلِّ هَوٰلٍ مِّنَ
 الْاَهْوَالِ مُفْتَحِمٌ
 يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفٰى بَلِّغْ مَقٰصِدَنَا # وَاغْفِرْ لَنَا مَا
 مَضٰى يَا وٰسِعَ الْكَرَمِ

Pembacaan shalawat diakhir kegiatan adalah bertujuan untuk mengharap syafa'at atas Nabi Muhammad SAW buat diri sendiri maupun untuk arwah-arwah yang telah di do'akan pada saat kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* sebelumnya.¹³

Tabel 4.5
Jadwal Yasinan Pondok Pesantren Darul Chusna Langgardalem
Tahun 2021/2022¹⁴

MALAM	IMAM	KELOMPOK
Jum'ah Kliwon	Mahrus Ali	MTs Kelas 2 & 3
Jum'ah Wage	Zaini Dahlan	Aliyah (MA)
Jum'ah Pahing	Zakky Fuad	MI & MPTs
Jum'ah Pon	Ma'ruf Alfarih	MTs Kelas 1
Jum'ah Legi	Khilmi Zakariya	Tahfidz

¹³ Observasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 10 Februari 2022. Pukul 18:20 WIB.

¹⁴ Observasi, Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, *Buku Jadwal Kegiatan PPMTDH*, thn. 2020-2021. Pada tanggal 13 Februari 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Membaca Surah *Yāsīn* Dalam Perspektif Hadis

Upaya salah satu peneliti untuk memperoleh pemahaman dalam penelitian pada Santri mengenai *living* hadis membaca surah *Yāsīn* untuk menguatkan tradisi Yasinan di pondok pesantren majlis ta'lim darul chusna langgardalem kudus, maka penulis melakukan metodologi penelitian kualitatif, yaitu dengan cara melakukan wawancara maupun dokumentasi. Peneliti menemukan hadis-hadis yang terkait khasiat membaca Al-Qur'an surah *Yāsīn* diantaranya sebagai berikut

Hadis-hadis tentang membaca surah *Yāsīn* akan mendapat ampunan diriwayatkan oleh empat rawi yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

a. Hadis yang diriwayatkan Imam ad-Darimi no. 3460

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حُجَّادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ"¹⁵

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Shuja' telah menceritakan kepada ayahku terah menceritakan kepadaku Ziyad bin Khaithamah dari Muhammad bin Juhadah dari al-Hasan dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Barang siapa yang membaca surah Yāsīn pada malam hari karena mengharap Ridho Allah niscaya ia akan diampuni pada malam tersebut."*

¹⁵ Abu Muhammad 'Abd Allah ibn 'Abd al-Rahman ibn al-Fadl ibn Bahram ibn 'Abd al-Samd al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, Vol 4 (Al-Saudiyah: Dar al-Maghni linashir, 1412 H), 2150.

b. Hadis yang diriwayatkan Syu'abul Iman Baihaqi no. 2562

أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ
 مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ بْنِ سُلَيْمَانَ الْجَمَّالِ حَدَّثَنَا
 مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ الرَّقِّي حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرِ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ
 حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ
 الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: " مَنْ قَرَأَ يَسَّ اِتِّغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ. " ١٦

Artinya: *Abu zakariyya bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu al Husaini Muhammad bin Ahmad bin Yusuf bin Sulaiman Al Jammal, Muhammad bin Hatim Ar Raqqiy menceritakan kepada kami, Abu Badri Syuja' bin Walid menceritakan kepada kami, Ziyad bin Husaimah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah, dari al Hasani, dari Abi Hurairah, dari Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang membaca surat Yāsīn dengan mengharap ridho Allah, maka akan diampuni"*

c. Hadis yang diriwayatkan Imam Ibnu Hibban no. 2574

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ مَوْلَى ثَقِيفٍ حَدَّثَنَا
 الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعِ بْنِ الْوَلِيدِ السَّكُونِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا
 زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ

¹⁶ Ahmad ibnu Al Husain Ibnu 'Ali ibnu Musa Abu Bakr Al Baihaqi, *Syu'ab Al Iman*, Vol 4 (Al Hind: Maktabah Al-Rashid Linashir, 1423 H), 95.

عَنْ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ"¹⁷

Artinya: *Muhammad bin Ishak bin Ibrahim maula Tsaqif mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Syuja bin Al Walid As-Sukuni menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ziyad bin Khaitsam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Jundub, dia berkata: Rasulullah bersabda: "Orang yang membaca surah Yāsīn pada suatu malam dengan mengharapkan ridha Allah, akan diampuni."*

- d. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la al-Maushili no. 6190

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ زِيَادٍ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ"¹⁸

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ishaq ibnu Abu Israil, telah menceritakan kepada kami Hajjaj ibnu Muhammad, dari Hisyam ibnu Ziad, dari Al-Hasan yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Barang siapa yang membaca surat Yāsīn di malam hari, pada keesokan harinya ia diampuni."*

- Hadis yang terdapat didalam **Kitab Sunan al-Darimi no. 3460** adalah kitab yang dikarang oleh Abu Muhammad 'Abd Allah

¹⁷ Muhammad ibnu Hibban ibnu Ahmad ibnu Hibban ibnu Muadh, *Shahih ibnu Hibban*, Vol 6 (Bairut: Muasasah Al Risalah, 1414 H), 312.

¹⁸ Al Imam Abu Ya'la Ahmad bin Ali bin Al Mutsana bin Yahya bin Isa bin Hilal at-Tamimi al-Maushili, *Musnad Abu Ya'la*, Vol 14 (Beirut: as-Saqafah Al-Arabiyyah, 1992 M), 307.

ibnu ‘Abd al-Rahman ibnu al-Fadl ibnu Bahram ibnu ‘Abd al-Samd al-Darimi yang merupakan murid dari Imam Ahmad bin Hanbal. Sedangkan **Kitab Syu’ab Al Iman no. 2562** adalah Kitab yang disusun oleh Ahmad ibnu Al Husain Ibnu ‘Ali ibnu Musa Abu Bakr Al Baihaqi yang merupakan murid dari Abu Abdillah Al Hakim (Pengarang Kitab Al Mustadrak ‘Ala Ash-Shahihain). Selanjutnya **Kitab Shahih Ibnu Hibban no. 2574** adalah Kitab yang disusun oleh Muhammad ibnu Hibban ibnu Ahmad ibnu Hibban ibnu Muadh merupakan murid dari Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi. Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh **Imam Abu Ya’la al-Maushili no. 6190** terdapat di kitab musnad Abu Ya’la al-Maushili yang disusun oleh Al Imam Abu Ya’la Ahmad bin Ali bin Al Mutsana bin Yahya bin Isa bin Hilal at-Tamimi al-Maushili yang merupakan murid dari Imam Ahmad bin Hanbal.

Berdasarkan periwayatan hadis pada jalur **Imam ad-Darimi no. 3460**, **Imam Al Baihaqi no. 2562** dan **Imam Ibnu Hibban no. 2574** memiliki banyak kesamaan dalam jalur perawinya yaitu *Abu Hurairah, Al Hasan, Muhammad bin Juhadah, Ziyad bin Husaimah, Suja’ bin Walid bin Qais*, setelah itu ada perbedaan jalur pada perawinya untuk riwayat Imam Al-Baihaqi ada tiga jalur rawi yaitu *Muhammad bin Hatim, Abu Al Husaini Muhammad bin Ahmad bin Yusuf dan Abu Zakariya bin Abi Ishaq*, sedangkan hadis yang diriwayatkan Imam Ibnu Hibban dan ad-Darimi masih memiliki kesamaan pada jalur rawinya yaitu *Walid bin Suja’*, akan tetapi setelah itu ada perbedaan rawi yang terakhir pada riwayat Imam Ibnu Hibban masih ada satu perawi yang terakhir yaitu *Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim*. Sedangkan pada jalur periwayatan **Imam Abu Ya’la al-Maushili no. 6190** masih memiliki kesamaan pada dua jalur rawinya dengan periwayatan yang sebelumnya yaitu *Abu Hurairah dan Al Hasan*, namun setelah itu rawi-rawi dalam hadis ini beda dengan periwayatan yang sebelumnya, perbedaan rawi tersebut pada *Hisyam bin Ziyad, Hajaj bin Muhammad, Ishaq bin Abi Israil*.

Berdasarkan Hadis-hadis yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas, memiliki sedikit perbedaan pada lafadz atau ada tambahan lafadz pada matan hadisnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Hadis yang diriwayatkan **Imam ad-Darimi** menggunakan redaksi matan hadis sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ

Artinya: “Barang siapa yang membaca surah *Yāsīn* pada malam hari karena mengharap Ridho Allah

niscaya ia akan diampuni pada malam tersebut.”

- b. Hadis yang diriwayatkan **Imam Syu'ab Al Iman Bahai** menggunakan redaksi matan hadis sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ يَسَّ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ

Artinya: “*Barangsiapa yang membaca surat Yāsīn dengan mengharap ridho Allah, maka akan diampuni.*”

- c. Hadis yang diriwayatkan **Imam Shahih Ibnu Hibban** menggunakan redaksi matan hadis sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ

Artinya: “*Orang yang membaca surah Yāsīn pada suatu malam dengan mengharapkan ridha Allah, akan diampuni.*”

- d. Hadis yang diriwayatkan **Imam Abu Ya'la al-Maushili** menggunakan redaksi matan hadis sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ مَعْفُورًا لَهُ

Artinya: “*Barang siapa yang membaca surat Yāsīn di malam hari, pada keesokan harinya ia diampuni.*”

Akan tetapi hal tersebut tidak sama sekali memengaruhi makna yang terkandung pada hadis tersebut mengenai pembacaan surah *Yāsīn* akan mendapat ampunan.

Hadis-hadis diatas secara umum berbicara mengenai keutamaan dari surah *Yāsīn* apabila dibaca di malam hari akan mendapat ampunan. Sedangkan ada sebagian ulama' yang mengatakan bahwa ada khasiatnya dalam surah tersebut ketika dibacakan kepada orang yang meninggal dunia. Khasiat pembacaan surah *Yāsīn* untuk orang yang meninggal dunia sebagai penolong pada si mayit agar mendapat ampunan dan diringankan siksa kubur. Selain itu ketika dibacakan kepada orang yang sedang menghadapi sakaratul maut, maka hal tersebut bertujuan untuk meminta kepada Allah SWT agar memberikan rahmat dan berkah untuknya, sehingga roh yang ada dalam tubuhnya dapat keluar dengan mudah. Selain itu jika surah ini dibaca dalam keadaan suatu urusan yang sulit, maka Allah SWT akan mempermudahnya.

Sebagaimana tradisi yang dilakukan oleh masyarakat NU, pembacaan surah *Yāsīn* dan juga Tahlil ini sudah mandarah daging

sehingga sudah menjadi kebiasaan dan selalu dijalankan warga NU, mulai dari kelompok yang kecil maupun kelompok besar. Terkadang dibaca pada siang hari, sore hari, pagi hari maupun malam hari yang sering dilakukan pada kegiatan-kegiatan kelompok-kelompok atau organisasi masyarakat NU. Selain itu yang paling utama adalah apabila ada anggota keluarganya ada yang sedang sakit maka dibacakanlah surah *Yāsīn*, ini bertujuan untuk cepat diberi kesembuhan. Namun apabila sudah tidak ada harapan kesembuhan baginya, maka surah *Yāsīn* ini dibacakan oleh mereka dengan maksud supaya ia bisa dimudahkan kepergiannya dan surah *Yāsīn* ini pun menjadi pengantar kepergiannya.¹⁹

Pemahaman untuk meneliti Hadis di atas membahas tentang keutamaan membaca surah *Yāsīn* dengan menggunakan pemahaman secara konstektual, seperti yang diungkapkan oleh “Syuhudi Ismail” untuk hadis yang sifatnya “*Ta’abud*” atau yang berkaitan dengan ibadah maka harus menggunakan pemahaman tekstual dan konstektual.

Berdasarkan parameter keshahihan matan menurut Shalah ad-Din Al Idlibi bahwa:

- 1) Matan hadis tidak boleh bertentangan dengan ayat Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Fathir ayat 29-30, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٢٩﴾
 لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ
 شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan mengifahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, (29) agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan*

¹⁹ Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006, hal 307.

menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha mensyukuri (30).²⁰

- 2) Sunnah Mutawatirah ialah sunnah yang diriwayatkan oleh sejumlah kelompok orang pada setiap tingkat sanadnya, mulai awal tingkat sanad sampai akhir tingkatan sanadnya yang diyakini kebenarannya dan mereka tidak memungkinkan bersepakat untuk berdusta.
- 3) Tidak bertentangan dengan “Sirah *an-nabawiyah*.”
- 4) Tidak bertentangan dengan “akal.”
- 5) Terdapat bukti empirik.
- 6) Juga sesuai dengan kenyataan sejarah.²¹

Bahwasannya pembacaan surah *Yāsīn* dilakukan pada malam hari untuk mengharap ridho Allah SWT maka akan mendapat ampunan, karena surah *Yāsīn* adalah firman Allah SWT atau perkataan Allah SWT yang disampaikan kepada manusia yang wajib dibaca setiap ummat Muslim. Jika kita sedang membaca Al Qur’an, seolah-olah Allah SWT sedang berbicara langsung terhadap kita. Jika melalui ibadah Shalat, maka kita berkomunikasi langsung kepada Allah SWT, sedangkan melalui membaca Al-Qur’an Allah SWT berkomunikasi dengan kita. Apabila kita selalu membaca Al-Qur’an, maka Al-Qur’an menjadi syafaat dan penolong bagi pembacanya, sedangkan apabila ketika dibacakan kepada orang yang meninggal dunia maka akan meringankan dosa-dosanya dan menjadi tambahan nikmat untuknya.

Kita sebagai makhluk Allah SWT maka kita butuh mengenal-Nya sebagai maha pencipta segalanya agar dapat lebih dekat, oleh karena itu kita butuh membaca Al-Qur’an disetiap harinya tidak hanya di hari-hari tertentu saja. Agar dapat mencintai-Nya, mengenal-Nya, mengerti maksud yang sudah diperintahkan-Nya dan dapat menjadi tuntunan atau pegangan untuk menjalani kehidupan. Agar kita selalu bersyukur dan membaca Al-Qur’an akan mendapat nikmat seperti halnya arti surah Fathir di ayat tigapuluh bagian kata yang terakhir yaitu Allah SWT Maha Mensyukuri yang artinya adalah bahwa Allah SWT mensyukuri hamba-Nya, memberi pahala terhadap amal-amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan sebagainya.

Setelah melakukan rangkaian urutan pada sanad dan analisis matan hadis-hadis diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

²⁰ Q.S. Fathir [35]: 29-30.

²¹ Umma Farida, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), Hal. 36.

matan hadis yang diriwayatkan Imām ad-Darimi no. 3460, Imām Syuabul Iman al Baihaqī no. 2562, Imām Ibn Hibban no. 2574 dan Imām Abū Ya’lā Al Maushifī no. 6190 semuanya berkualitas shahih dan rawi-rawi dalam periwayatannya bersambung (*Ittisal al-Sanad*), matan hadisnya sepi dari *syadz* dan *‘illath* dan tidak berselisih dengan ayat Al-Qur’an. Jadi secara keseluruhan hadis diatas kualitasnya *shahih*. Maka hadis diatas adalah hadis-hadis *Maqbul Ma’mulun bihi* hadis shahih atau hasan yang dapat diterima untuk dijadikan hujjah dan dapat diamalkan. *Wallāhu A’lam*.

2. Paparan Data Mengenai *Living* Hadis Pembacaan Surah *Yāsīn* untuk Menguatkan Tradisi Yasinan di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus

Untuk proses pengumpulan data tentang *Living* Hadis Pembacaan Surah *Yāsīn* untuk Menguatkan Tradisi Yasinan terhadap Pemahaman Santri Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, peneliti melakukan wawancara terhadap sejumlah Santri putra yang berjumlah 14 orang diantaranya 9 masih sekolah Mts, 2 masih sekolah MA dan 2 sudah lulus MA. Serta 3 orang Ustadz atau guru dari jumlah keseluruhan yaitu 16 informan. Berikut ini hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari informan dilapangan yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman Makna Oleh Santri Mengenai Hadis Pembacaan Surah *Yāsīn* Untuk Menguatkan Tradisi Yasinan

Dalam kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus yang diadakan secara rutin pada malam jum’ah santri memiliki pemahaman makna terkait hadis tentang pembacaan surah *Yāsīn*. Menurut Addinan Nasih salah satu santri pondok tersebut mengatakan:

“Makna hadis tersebut yaitu pembacaan surah yasin ketika dilakukan di malam hari mempunyai manfaat yakni dapat menghapus dosa-dosa pada waktu malam saat itu juga, apabila membacanya dengan rasa ikhlas mengharap ridha Allah SWT seperti yang sudah dijelaskan pada hadis tersebut.”²²

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Nur salah satu ustadz pondok tersebut beliau mengatakan:

²² Wawancara dengan Muhammad Addinan Nasih, Santri Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 01 Februari 2022, pukul 19:30 WIB.

“Hadis tersebut menjelaskan diantara manfaat dan khususiyah surah *Yāsīn* yaitu apabila membaca surah yaasin dengan niat yang ikhlas pada malam hari maka dosa-dosa kecil yang terjadi pada malam tersebut akan diampuni, atau bisa diartikan orang yang membaca surah *Yāsīn* dapat menghindarkan diri dari melakukan perbuatan dosa.”²³

Dari dua pendapat diatas, santri dan ustadz memiliki pemahaman makna yang sama mengenai hadis pembacaan surah *Yāsīn* dengan ikhlas pada malam hari karena mengharap ridha Allah SWT akan mendapat ampunan. Bahwasannya makna pelaksanaan pembacaan surah *Yāsīn* pada malam hari adalah sarana untuk mendekatkan diri terhadap Allah SWT dan sarana agar mendapat ampunan-Nya karena mengharapkan ridha-Nya dengan menggunakan media surah *Yāsīn*.

Tidaklah aneh dilakukan oleh seseorang menggunakan perantara atau wasilah untuk meningkatkan keimanannya melalui media membaca Al-Qur'an surah *Yāsīn*. Fiqi Akmaludin adalah santri pengurus pondok tersebut menambahkan mengenai makna pembacaan surah *Yāsīn* bahwasannya:

“Makna pembacaan *Yāsīn* adalah bentuk ikhtiar kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sebagai bukti cinta kita kepada Rasul adalah membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan peninggalan atau salah satu mu'jizat dari Nabi Muhammad SAW. Sehingga membacanya walau hanya sebagian ayat atau surah yang ada didalam Al-Qur'an, maka akan menjadi sebuah media atau suatu perantara bentuk ikhtiar kita untuk mendapatkan syafa'atnya dihari akhir kelak nantinya.”²⁴

Senada dengan Muhammad Irfan Musthafa santri pondok tersebut ia menegaskan bahwa melestarikan Al-Qur'an adalah wajib, bentuk pengaplikasikannya adalah membacanya dan mengamalkannya seperti yang diutarakannya berikut ini:

²³ Wawancara dengan Muhammmad Nur Ustadz Pondok Pesantren Majlis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 01 Februari 2022, pukul 22:00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Fiqi Akmaludin, Santri Pondok Pesantren Majlis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 12:40 WIB.

“Dengan adanya kegiatan tersebut, sebagai umat muslim yang mempunyai kitab suci Al-Qur’an sudah semestinya untuk selalu melestarikan Al-Qur’an melalui cara apapun. Sehingga bentuk cinta kepada Al-Qur’an bisa dilihat secara dhahir dengan adanya mengikuti kegiatan pembacaan *Yāsīn* tersebut.”²⁵

Dari kedua pendapat diatas yang saling berkaitan, mengingatkan peneliti bahwasannya Al-Qur’an itu dapat mendatangkan rahmad dan membuat hati merasa tenang bagi pembacanya. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat di surah Al-Isra’ ayat 82 yang berbunyi berikut ini:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (Sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmad bagi orang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.*

Dari kutipan ayat diatas, bahwasannya Al-Qur’an sudah jelas dapat menjadi penawar dari berbagai macam keburukan. Terutama dalam hal yang buruk yang dirasakan oleh setiap orang seperti rasa sakit, rasa yang tidak tenang, dan rasa yang tidak tenang dalam menjalani kehidupan.

Demikian juga Al-Qur’an adalah rahmad bagi semua umat. Bahkan ketika kita membacanya, secara tidak langsung kita sedang mengingat Allah SWT. Maka tak heran Allah SWT akan datang kepada kita untuk memberikan rahmat-Nya.

Berdasarkan hadis pembacaan surah *Yāsīn*, bagi orang yang membaca surah *Yāsīn* dimalam hari dapat dikhususkan sebagai wasilah untuk orang yang sudah meninggal dunia agar mendapat rahmad atau syafa’at baginya. Sebagaimana pendapat Raihan Nanda Miftahul Arifin salah satu santri pondok tersebut mengungkapkan:

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Irfan Musthafa, Santri Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 13:40 WIB.

²⁶ Q.S. Al-Isra’[17]:82.

“Pembacaan surah *Yāsīn* dimalam jum’ah merupakan salah satu bentuk bakti kita kepada orang tua maupun leluhur yang sudah meninggal terlebih dahulu, dengan pembacaan surah tersebut mampu memberi pertolongan dari Allah SWT berupa syafa’at dan pengampunan-Nya (rahmat) untuk mereka.”²⁷

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Abdul Halim salah santri pondok tersebut mengatakan:

“Bahwasannya kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* sebagai bentuk kasih sayang kita kepada orang yang telah meninggal dunia, supaya diberikan ampunan maupun diringankan dosanya melalui pembacaan surah *Yāsīn* yang dihadiahkan untuk mereka.”²⁸

Ia juga menambahkan “Apabila surah *Yāsīn* dibacakan kepada orang yang sedang menghadapi sakaratul maut, maka akan dimudahkan keluarnya ruh karena mendapat rahmat untuknya ketika dibacakan surah tersebut.”²⁹

Itulah keistimewaan dan keutamaan dari surah *Yāsīn* apabila dibacakan kepada orang yang telah meninggal dunia maka akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT berupa rahmad dan syafa’at-Nya.

- b. Kewajiban Para Santri Untuk Mengikuti Kegiatan Pembacaan Surah *Yāsīn* Sebagai Bentuk Penguat Tradisi Yasinan.

Pembacaan surah *Yāsīn* sudah menjadi kegiatan wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali, kegiatan tersebut dilakukan pada malam jum’ah setelah kegiatan jama’ah sholat maghrib. Seperti halnya yang dikatakan oleh santri pondok tersebut yang bernama Muhammad Syamsul Huda yaitu:

“Saya sering mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* karena kegiatan ini sudah menjadi

²⁷ Wawancara dengan Raihan Nanda Miftahul Arifin, Santri Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 19:40 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Abdul Halim, Santri Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 20:25 WIB.

²⁹ Abdul Halim, Santri Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 20:25 WIB.

kegiatan yang wajib diikuti bagi semua santri, karena kegiatan ini adalah kegiatan yang bersifat wajib di pondok tersebut. Apabila kita mengikuti kegiatan ini, maka kita dapat untuk berwasilah untuk mendokan orangtua, dan juga akan berguna untuk nantinya entah untuk saya sendiri maupun ketika di masyarakat.”³⁰

Sependapat dengan argumen yang ada diatas Fahmi Azhari santri pondok tersebut menambahkan seperti berikut ini:

“Saya selalu mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus karena bsahwasannya kegiatan tersebut adalah kegiatan wajib bagi santri yang diadakan setiap malam jum’ah. Sehingga ketika mengikuti kegiatan ini dapat berdampak baik untuk saya pribadi dapat melatih mental dan siap nantinya ketika dibutuhkan di masyarakat untuk memimpin kegiatan yasinan seperti kegiatan tersebut. Tentunya juga mengikuti kegiatan tersebut dapat mendoakan orangtua lewat pembacaan surah *Yāsīn* ini.”³¹

Fahmi Azhari juga mendefinisikan mengenai tradisi yasinan. Ia mengatakan “Pembacaan surah *Yāsīn* adalah bentuk perantara seseorang untuk mengharap ridho Allah SWT yang dilaksanakan di pondok pesantren majlis ta’lim darul chusna secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang ustadz yang tujuannya untuk mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat.”³²

Para santri menilai bahwa mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* adalah peraturan pondok yang wajib diikuti. Maka para santri menilai bahwa mengikuti kegiatan tersebut adalah suatu bentuk perbuatan ibadah yang harus

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Syamsul Huda, Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus ,02 Februari 2022, pukul 17:00 WIB.

³¹ Wawancara dengan Fahmi Azhari, Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 03 Februari 2022, pukul 16:32 WIB.

³² Fahmi Azhari, Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 03 Februari 2022, pukul 16:32 WIB.

dilakukan dengan ikhlas, agar suatu amal ibadah tidak ternilai sia-sia dihadapan Allah SWT. Hal ini terlihat ketika wawancara dengan Radika Devio Adam Putra salah satu santri pondok tersebut mengatakan:

“Saya mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* dengan rasa yang ikhlas, karena ketika kita dengan rasa yang ikhlas akan mendapatkan pahala dan menjadi ladang amal diakhirat nantinya, sehingga kegiatan ini sangatlah penting untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.”³³

Pada santri lain yaitu Khusamul Bahak santri pondok tersebut juga menanggapi mengenai pentingnya melakukan suatu amal ibadah harus dengan ikhlas, seperti yang dikatakan:

“Saya dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan rasa yang ikhlas, karena rasa ikhlas adalah hal yang paling utama untuk melakukan sesuatu yang bersifat kebaikan untuk mendapat ridhanya, sehingga saya mengikuti kegiatan tersebut tidak ada paksaan dari orang lain.”³⁴

Berbeda dengan Muhammad Irfan Musthafa santri pondok tersebut, ia mengatakan:

“Saya ketika mengikuti kegiatan tersebut dengan rasa ikhlas, karena sudah terlatih dan sudah menjadi kebiasaan saya dari kecil.”³⁵

Faktor yang melatarbelakangi ia dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan rasa yang ikhlas adalah sudah membiasakan sejak dari kecil, sehingga ia tidak merasa terpaksa apabila mengikuti kegiatan tersebut. Ia juga menyampaikan sebuah manfa’at ketika mengikuti kegiatan tersebut seperti berikut ini:

“Bahwa manfa’atnya bagi saya ketika mengikuti kegiatan tersebut dapat membantu kelancaran saya dalam membaca sehingga

³³ Wawancara dengan Radika Devio Adam Putra, Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 03 Februari 2022, pukul 14:32 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Khusamul Bahak, Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 20:10 WIB.

³⁵ Muhammad Irfan Musthafa, Santri Pondok Pesantren Majelis Ta’lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 13:40 WIB.

dapat hafal dengan sendirinya. Selain itu, manfaatnya membuat diri saya merasa ingat dengan kematian, karena membaca surah *Yāsīn* berhubungan erat dengan mengirimkan Do'a kepada orang yang sudah tiada dan setelah saya mengikuti kegiatan tersebut membuat diri saya merasa lebih tenang.”³⁶

c. Motivasi Ustadz Untuk Para Santri Dalam Kegiatan Pembacaan Surah *Yāsīn* Untuk Memperkuat Tradisi Yasinan.

Dalam kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* mempunyai banyak manfaatnya bagi santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Para ustadz menyampaikan beberapa manfaat agar para santri termotivasi supaya lebih rajin mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* seperti yang dikatakan oleh Muhammad Nur salah satu ustadz pondok tersebut, beliau mengatakan:

“Bahwa manfaat bagi santri yaitu *pertama*, para santri semakin lantang dan hafal surah *Yāsīn*. *Kedua*, para santri menjadi terbiasa membaca surah *Yāsīn* di malam jum'ah. dan *Ketiga*, para santri semakin percaya diri dan berani saat membaca surah *Yāsīn* dengan pengeras suara.”³⁷

Manfaat mengikuti kegiatan tersebut juga disampaikan oleh Mahrus Ali salah satu ustadz di pondok tersebut beliau menegaskan seperti berikut:

“Jelas baik manfaatnya bagi santri, yaitu ketika mengikuti kegiatan tradisi pembacaan surah *Yāsīn* mereka tambah lancar membacanya sehingga bisa hafal dengan sendirinya, karena sering membaca bersama-sama. Selain itu, para santri mengikuti kegiatan tersebut juga dapat melatih mental mereka ketika tampil didepan banyak orang.”³⁸

³⁶ Muhammad Irfan Musthafa, Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 13:40 WIB.

³⁷ Muhammmad Nur Ustadz Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 01 Februari 2022, pukul 22:00 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Mahrus Ali, Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 08 Februari 2022, pukul 20:15 WIB.

Menurut beliau dengan diadakannya kegiatan yang bersifat rohaniyah ini menambah wawasan atau pemahaman tentang membaca Al-Qur'an, sehingga ilmu yang didapat dari pondok pesantren makin beragam sehingga dapat menjadi bekal nantinya ketika sudah keluar dari pondok.³⁹ Beliau juga menyampaikan harapannya mengenai kegiatan tersebut bahwasannya;

“Harapan dari saya untuk para santri-santri saya berharap selalu mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn*, karena kegiatan ini bersifat wajib bagi semua santri, dan berharap untuk para santri tambah lancar dan semakin bagus baca'annya, sehingga nantinya tidak takut atau canggung ketika memimpin di rumahnya masing-masing.”⁴⁰

Ma'ruf Alfarih salah satu ustadz di pondok tersebut menambahkan “Bahwasannya ketika mondok itu ilmu adalah nomor dua, yang paling utama adalah mendapat berkah dan ridhanya dari Kiyai. Salah satu bentuk cara untuk memperoleh berkah dan ridhanya adalah selalu mematuhi segala peraturan yang ada di pondok pesantren, yang salah satunya yaitu selalu mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn*, karena kegiatan tersebut adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri.”⁴¹

Demikianlah hasil wawancara oleh beberapa santri dan ustadz mengenai kegiatan tradisi pembacaan surah *Yāsīn* yang banyak manfaatnya bagi kehidupan dunia maupun di akhirat, mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seperti halnya rata-rata pemahaman pada santri ketika mengikuti kegiatan tersebut didasarkan untuk menghadiahkan atau do'a buat orang-orang yang mereka cintai yang sudah meninggal terlebih dahulu. Tidak hanya itu, santri mengikuti kegiatan tradisi yasinan untuk melatih mental sebelum terjun di masyarakat nantinya, dan tentunya juga untuk menambah pahala di malam jum'ah

³⁹ Ustadz Mahrus Ali, Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem, 08 Februari 2022, pukul 20:15 WIB.

⁴⁰ Ustadz Mahrus Ali, Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem, 08 Februari 2022, pukul 20:15 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Ma'ruf Alfarih, Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 09 Februari 2022, pukul 20:25 WIB.

lewat membaca Al-Qur'an surah *Yāsīn* untuk ladang amal dikehidupan selanjutnya.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan setelah peneliti memaparkan data di atas, sekiranya akan mendapatkan analisis data tentang *living* hadis membaca surah *Yāsīn* untuk menguatkan tradisi yasinan di pondok pesantren majlis ta'lim darul chusna langgardalem kudus. Sebagaimana berikut ini peneliti akan menyampaikan uraian berikut ini:

1. Tradisi Yasinan

Tradisi pembacaan surah *Yāsīn* yang sering disebut dengan tradisi yasinan adalah kegiatan dikalangan umat muslim di Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada saat setiap malam jum'ah atau malam-malam lainnya yang dilaksanakan di masjid maupun dirumah-rumah warga yang digilir secara bergantian. Kegiatan ini juga sering disebut dengan tahlilan, karena dalam kegiatan tersebut terdapat bacaan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas yang dibaca dengan cara bersama-sama. Selain itu, terdapat bacaan wasilah yang bertujuan untuk mendo'akan para arwah orang tua dan nenekmoyang, kemudian diiringi dengan bacaan dzikir seperti kalimat istighfar, tasbih, sholawat, kalimat tahlil dan diakhiri membaca do'a tahlil.⁴² Seperti halnya Pondok Pesantren Majlis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus yang selalu mengadakan tradisi tersebut disetiap malam jum'ah.

Dengan demikian yang dibaca hanya surah *Yāsīn* saja tanpa ditambah yang lain, hal tersebut tidak sama sekali bertentangan dengan syari'at. Dikarenakan surah *Yāsīn* juga termasuk surah yang ada didalam Al-Qur'an yang apabila membacanya sama artinya kita membaca Al-Qur'an.⁴³ seperti hadis berikut ini yang diriwayatkan oleh **Imam Muslim no. 1343**

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ
بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا

⁴² Abu Ihsan Atsari. *Bincang-Bincang Seputar Tahlilan Yasinan Dan Maulidan*, (Solo: At-Tibyan, 2017). Hal 15.

⁴³ Abiza el Renaldi. *Haramkah Tahlilan Yasinan Dan Kenduri Arwah*. (Klaten: Pustaka Wasilah, 2012). Hal 77.

سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ"؛

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi' telah menceritakan kepada kami Mua'wiyah yakni Ibnu Sallam dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata, Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda : "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti."*

Dalam hadis tersebut Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk selalu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu untuk membacanya. Beliau memberi kebebasan untuk kita memilih surah apapun diantara surah-surah yang berada didalam Al-Qur'an. Contohnya ingin membaca surah Al-Baqarah, Ar-Rahman, Al-Mulk, An-Nas atau surah lainnya dalam Al-Qur'an. Termasuk surah *Yāsīn* dalam kegiatan tradisi yasinan.

Dalam tradisi yasinan juga berhubungan dengan orang yang meninggal dunia seperti potongan wawancara diatas dengan Abdul Halim ia mengatakan "pembacaan surah *Yāsīn* sebagai bentuk kasih sayang kita kepada orang yang telah meninggal dunia."⁴⁵ Sebagaimana hadis dibawah ini perintah membaca surah *Yāsīn* terhadap orang yang meninggal dunia seperti hadis yang diriwayatkan oleh **Imam Ahmad no. 20179**:

⁴⁴ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Bab *Fadl Qurrotul Qur'an*, Vol 6, (Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-Arabiyy, 2003), 90.

⁴⁵ Abdul Halim, Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 02 Februari 2022, pukul 20:25 WIB.

حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ
التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ وَوَيْسَ بِالنَّهْدِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ
بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"أَفْرُؤُهَا عَلَيَّ مَوْتَاكُمْ يَعْني يس" ^{٤٦}

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Arim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mubarak, telah menceritakan kepada kami At-Taimi dari Abu Utsman, bukan An-Nahdi dari ayahnya dari Ma'qil bin Yasar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacakanlah kepada orang-orang yang meninggal diantara kalian yaitu surah Yāsīn."*

Surah *Yāsīn* juga memiliki manfaat atau khasiat yaitu ketika surah tersebut dibacakan kepada orang yang sedang meninggal dunia maka akan mendapat pertolongan dan diringankan dosa-dosanya, sedangkan ketika surah tersebut dibacakan kepada orang yang sedang menghadapi sakaratul maut, maka akan dimudahkan keluarnya ruh pada diri seseorang.

2. Kegiatan Pembacaan Surah *Yāsīn*

a. Pelaksanaan Kegiatan Tradisi Pembacaan Surah *Yāsīn*

Dalam kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* dinilai ibadah, maka orang-orang mukmin memandang kegiatan tersebut adalah kesempatan untuk melakukan suatu ibadah terhadap Allah SWT buat bekal untuk di akhirat nantinya. Salah satu bentuk ibadah terhadap Allah SWT lewat pembacaan surah *Yāsīn* adalah untuk mengharap ridha-Nya. Suatu ibadah yang dianggap baik yang dilaksanakan secara terus-menerus akan melahirkan suatu tradisi di masyarakat yakni tradisi kegiatan pembacaan surah *Yāsīn*, seperti halnya kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus. Oleh karena itu,

⁴⁶ Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, *Al-Musnad li Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal*, Vol 15, (Kairo: Dar al-Hadis), 172.

kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* ini dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan Awal

Dalam persiapan ini para pengurus pondok menyuruh para santri untuk mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn*, mentertibkan suasana kegiatan, dan mengumumkan kepada santri yang bertugas maju dalam setiap kelompok yang sudah terjadwalkan setiap minggunya.⁴⁷

2) Pada Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus dilakukan pada hari kamis malam jum'ah yang dilaksanakan setelah kegiatan jama'ah shalat maghrib pada waktu 18:10-19:10 WIB. Berlangsung kurang lebih 60 menit. Kegiatan ini dipimpin oleh setiap Ustadz dalam kelompoknya ia mengajar dan digilir maju disetiap malam jum'atnya secara bergantian, dalam kegiatan ini semua santri wajib mengikutinya.⁴⁸

3) Pra Pelaksanaan

Setelah kegiatan tersebut selesai, para santri dan pengurus membaca shalawat bersama-sama. Adapun membaca sholawat untuk bertujuan untuk mendapatkan syafa'at atas Nabi Muhammad SAW agar kelak di hari kiamat ia dan para arwah yang sudah dido'akan dalam kegiatan tersebut mendapat pertolongan-Nya.

b. Pemahaman Para Santri Terhadap Hadis Pembacaan Surah *Yāsīn*

Dalam pemahaman hadis pembacaan surah *Yāsīn* para santri di pondok pesantren majlis ta'lim darul chusna langgardalem kudus mereka rata-rata memahami hadis tersebut sebagai perantara untuk mendapatkan ampunan. Apabila mereka membaca surah *Yāsīn* dengan ikhlas mengharap ridho Allah SWT maka dosa-dosanya akan diampuni di malam tersebut.

⁴⁷ Observasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, 10 Februari 2022. Pukul 18:20 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Ma'ruf Alfarih, Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem, 09 Februari 2022, pukul 20:25 WIB.

Selain itu ada pemahaaman dari mereka mengenai pembacaan surah *Yāsīn* adalah suatu bentuk ikhtiar untuk mendekatkan diri terhadap Allah SWT dan sebagai bukti cinta kepada Rasul-Nya, sehingga nantinya dihari akhir akan mendapat pertolongan berupa syafa'at-Nya. Tak hanya itu saja, mereka mengikuti kegiatan tersebut untuk mengirimkan do'a dan menghadiahkan surah *Yāsīn* kepada orang yang mereka sayangi yang telah meninggal dunia.

c. Motivasi Bagi Para Santri

Dalam kegiatan tradisi pembacaan *Yāsīn* terdapat motivasi diantaranya:

1) **Melatih Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap santri pondok pesantren majlis ta'lim darul chusna langgardalem kudus, tidak sedikit dari mereka memahami bahwa kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* di pondok tersebut adalah kegiatan yang wajib diikuti, maka ketika para santri mengikuti kegiatan ini mereka beranggapan sudah menggugurkan suatu kewajiban pada kegiatan yang wajib diikuti di pondok pesantren tersebut.

Bukan hanya itu saja, para santri yang mendapat giliran maju pada setiap kelompoknya yang dipimpin oleh seorang ustadz yang bergantian bertugas disetiap malam jum'atnya untuk memimpin dalam membaca surah tersebut, mereka berani maju memimpin sehingga mereka melatih tanggungjawab pada setiap kelompoknya pada kegiatan yang wajib di pondok pesantren tersebut.

Adapun itu ketika santri sering mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* terdapat banyak manfaat diantaranya: *Pertama*, Apabila para santri sering mengikuti kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* maka akan dapat membuat lancar dalam membacanya, sehingga dapat hafal dengan sendirinya tanpa harus bersusah payah. *Kedua*, Apabila para santri membaca surah *Yāsīn* dimalam hari, maka akan memberikan manfa'at bagi dirinya yaitu berupa ampunan baginya. *Ketiga*, Manfaat dalam mengikuti pembacaan surah *Yāsīn* dapat menjadikan santri lebih tenang, karena dapat lebih dekat dengan Allah SWT dan ingat

kematian. *Kempat*, Para santri mengikuti kegiatan tersebut dapat berdo'a untuk diri sendiri agar terbiasa berbuat baik (Kegiatan Positif), dan dapat menghindarkan diri dari perbuatan maksiat.

2) Menambah Keimanan dan Bakti Kepada Orangtua

Dalam hal ini, yang paling utama berperan adalah pengasuh, sebagaimana ketika Kiyai Ahmad Ruslim menyampaikan pesan motivasi kepada santri pada waktu setelah kegiatan jama'ah maghrib, beliau menuturkan bahwa “membaca surah *Yāsīn* pada malam jum'ah adalah bentuk rutinitas yang bersifat ibadah yang dapat medekatkan diri terhadap Allah SWT. Selain itu, membaca surah *Yāsīn* juga dapat dihadiahkan kepada orangtua yang sudah meninggal dunia bentuk sayang kita kepada mereka untuk selalu mendo'akannya.”⁴⁹

Dengan demikian, peran ustadz sangatlah penting agar berjalannya kegiatan ini, menuntut untuk meraka selalu memberikan motivasi terhadap para santri untuk meningkatkan semangat dalam mengamalkan kegiatan ini. Oleh karena itu, membutuhkan kesadaran yang tinggi untuk para santri dalam mengamalkan pembacaan surah *Yāsīn* tanpa bimbingan dari para ustadz pondok pesantren tersebut.

Dalam kegiatan pembacaan surah *Yāsīn* pada malam jum'ah di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, para santri dapat untuk melatih tanggungjawab, menambah keimanan dan bentuk bakti kita kepada orangtua untuk selalu mendo'akannya serta dapat membuat mereka tambah lancar membacanya hingga dapat menghafalnya, dan membuat hati tenang supaya hidup terasa nyaman dalam kedamaian. Sedangkan kunci hidup yang nyaman adalah hati yang tenang, hati yang tenang dapat diperoleh ketika selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yang akan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dapat membuat kedamaian dalam kehidupan. Sebagaimana ayat Al-Qur'an tentang

⁴⁹ Observasi di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus, tanggal 15 Februari 2022. Pukul 18:20 WIB.

kedamaian dan ketentraman hati orang-orang beriman terdapat pada Q.S. Ar-Ra'd [13]:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ

اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *(Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.*

Peneliti berharap menulis penelitian ini dapat meningkatkan motivasi para santri yang dalam pelaksanaannya tidak percaya diri untuk bisa lebih percaya diri ketika tugas maju setiap kelompoknya maupun lebih khusuk dan lebih rajin mengikuti kegiatan tradisi yasinan di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Darul Chusna Langgardalem Kudus.

⁵⁰ Q.S. Ar-Ra'd [13]:28.